

Struktur Wacana Mikro Situs Berita *Online* Liputan6.Com

Arifuddin¹

Hasnur Ruslan²

Haslinda³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

²Universitas Tadulako Palu

³Universitas Muhammadiyah Makassar

¹arifuddin@unismuh.ac.id

²hasnurruslan@unismuh.ac.id

³haslinda@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian yang digunakan adalah analisis wacana Van Dijk mencakup struktur mikro yang menggunakan sumber data berupa berita online yang dikutip dari situs Liputan6.com. Strategi yang digunakan..dalam penelitian ini analisis isi. Analisis menekankan pada ragam bahasa yang digunakan oleh kaum jurnalistik khususnya pada situs berita online liputan6.com. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengamati sejumlah data headline padasitusberita online liputan6.com. Dalam kajian wacana mikro, pada situs berita online liputan6.com memiliki makna implisit dan makna eksplisit. Makna eksplisit dalam situs berita online liputan6.com menyampaikan informasi secara gamblang, tegas, terus terang, tidak berbelit-belit (sehingga orang dapat menangkap maksudnya dengan mudah dan tidak mempunyai gambaran yang kabur atau salah mengenai berita tersebut); tersurat. Dan implisit dalam situs berita online liputan6.com memuat berita yang bermakna universal yang disembunyikan oleh bahasa. Sedangkan Koherensi dalam penyajian berita online liputan6.com umumnya menggunakan koherensi kausalitas, koherensi kondisi, koherensi kontras, koherensi konklusi, koherensi tempo, dan koherensi intensitas.

Kata Kunci: Berita, Surat Kabar, Van Dijk.

Pendahuluan

Dalam setiap interaksi, pembicara tidak hanya memiliki satu macam istilah tertentu atau dialek. Kebenaran yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari biasa sebuah peristiwa penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain berbagai daerah, berbagai perkumpulan atau keadaan sosial, keadaan bahasa, dan berbagai derajat adat (Chaer, 2009: 53). Hal ini menyebabkan munculnya berbagai dialek.

Pemanfaatan ragam bahasa..ini terkait dengan kelompok dan kapasitas yang ada di arena publik. Penggunaan bahasa Indonesia yang luas dan penutur dari berbagai suku bangsa melahirkan berbagai ragam bahasa Indonesia. Kemajuan masyarakat dan faktor-faktor yang dapat dibuktikan juga menambah munculnya berbagai dialek. Meskipun demikian, keragaman dialek tersebut masih dalam pedoman dan konstruksi yang sama. Oleh karena itu, kita akan terus memahami orang lain yang berbicara bahasa Indonesia dengan berbagai alternatif dan memahami beberapa perbedaan dalam indikasi bahasa Indonesia. (Santoso, 2003:93)

Situs berita *online* menjadi salah satu media yang sangat penting bagi masyarakat karena berita *online* merupakan alat komunikasi yang dipakai untuk menyampaikan

berita atau informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berita online adalah situs berita berkala (biasanya setiap hari, sehingga disebut pula harian) yang berisikan artikel, berita-langsung (*straight news*), atau iklan. Wujud berita online berupa tampilan berita dalam situs yang tersebar luas secara daring dan dapat dibaca melalui perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet sehingga cakupannya sangat luas.

Bahasa editorial biasanya lebih longgar dalam struktur kalimat, tidak teratur, pemilihan kata yang lebih bebas, umumnya tidak dinormalisasi mengingat fakta bahwa bahasa editorial harus diucapkan dengan cara yang santai, meskipun faktanya harus fokus pada standar etimologis. Komponen ini terkadang membuat bahasa media melenceng dari tataran tari Indonesia yang tepat karena berusaha mengimbangi kehematan, kekokohan, kejernihan, dan nuansa bahasa dalam menyampaikan berita. Media tentu saja memakan produk organik simalakama, dengan alasan bahwa dari satu perspektif, dengan asumsi mereka berusaha untuk tunduk pada bahasa Indonesia yang benar, pemikiran bahwa bahasa yang mereka hasilkan akan kaku dan melelahkan, sementara menganggap mereka menggunakan bahasa. yaitu sesuai dengan contoh bahasa daerah, media ini tentu akan menghalangi tingkat yang tepat dari mendapatkan bahasa Indonesia. Selain itu, masih banyak kolumnis penipu yang sebenarnya tidak memiliki ide yang kabur bagaimana menyampaikan data dengan berita yang tebal, ringkas, dan jelas namun tidak menghalangi tingkat yang tepat untuk mendapatkan bahasa Indonesia. Keanean inilah yang menggugah para ilmuwan untuk menganalisis bahasa tersebut di situs berita berbasis internet Liputan6.com.

Guna membantu penyusunan yang lugas dan dapat dipahami oleh seluruh masyarakat, khususnya pembaca berita, ada cara-cara pasti yang harus dilakukan dan biasanya menggunakan istilah bahasa tertentu untuk menentukan sesuatu, misalnya "Pete-pete" dianggap lebih efektif, hemat, pendek, jelas, mendasar, dan mempesona dikontraskan dengan ungkapan "kendaraan angkutan kota", karena dalam bahasa Indonesia tidak ada istilah seperti itu, sehingga sangat baik dapat dilihat dengan menariknya dari bahasa Makassar.

Berawal dari landasan di atas, penulis tertarik untuk berkonsentrasi pada struktur wacana *headline* berita *online* liputan6.com dengan pendekatan analisis wacana. Pendekatan analisis wacana yang digunakan adalah analisis wacana Van Dijk.

Bahasa Ragam Jurnalistik

Apa itu bahasa jurnalistik? Sudaryanto. (1995:54): bahasa pemberitaan adalah bahasa surat menyurat massal seperti yang terdapat pada surat kabar dan majalah. Bahasa yang digunakan oleh kaum jurnalis dikenal sebagai bahasa pers atau bahasa editorial. Bahasa editorial memiliki atribut yang jelas, untuk lebih spesifik: pendek, padat, dasar, akrab, jelas, langsung, dan mempesona. Bahasa editorial tergantung pada bahasa standar, tidak mengabaikan pedoman sintaksis, fokus pada ejaan yang benar, dalam bahasa editorial jargon mengikuti perbaikan di arena publik.

Analisis Wacana

Pemahaman mendasar dari analisis wacana adalah bahwa wacana tidak dilihat secara eksklusif sebagai objek studi bahasa. Bahasa jelas digunakan untuk mengkaji teks. Bahasa tidak dilihat dalam pengertian etimologis konvensional. Bahasa dalam analisis wacana tidak hanya dalam teks tetapi juga berkaitan dengan bahasa sebagai instrumen yang digunakan untuk tujuan dan karya tertentu, termasuk praktik filosofis.

Penyelidikan pembicaraan dasar di bidang penelitian otak sosial dicirikan sebagai diskusi. Sumandiria (2005:90) Wacana yang disinggung di sini pada tingkat tertentu seperti desain dan jenis pertemuan dan tindakan kliennya. Sedangkan di bidang

politik, penyidikan wacana kritis adalah tindakan pemanfaatan bahasa, khususnya masalah legislatif bahasa. Karena bahasa adalah bagian utama dari penggambaran suatu subjek, dan melalui filosofi bahasa diinvestasikan di dalamnya, sudut pandang ini dikonsentrasikan dalam penyelidikan pembicaraan dasar. Seperti yang ditunjukkan oleh Rani (2004:71) analisis wacana (pasti juga disebut pemeriksaan pembicaraan dasar) adalah cara yang agak baru untuk menangani informasi metodis yang muncul dari praktik hipotesis sosial dan pemeriksaan etimologis dasar.

Istilah analisis wacana merupakan istilah keseluruhan yang digunakan dalam banyak disiplin ilmu dan implikasi yang berbeda. Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak sekali definisi yang berbeda, sumbernya adalah analisis wacana mengelola penyelidikan penggunaan bahasa. Bagaimana bahasa dilihat dalam analisis wacana? Ada beberapa perspektif unik di sini. Rani (2004:141) dalam bukunya telah banyak mengkaji berbagai standar analisis wacana dalam survei bahasa ini yang akan diringkas sebagai berikut. Ada tidak kurang dari tiga perspektif tentang bahasa dalam analisis wacana. Pandangan utama ditangani oleh positivis-observasional. Oleh individu-individu ini, bahasa dipandang sebagai perpanjangan di antara orang-orang dan artikel di luar diri mereka sendiri. Pemahaman manusia dipandang sebagai komunikasi yang lugas dengan menggunakan bahasa tanpa hambatan atau tikungan, asalkan dikomunikasikan dengan menggunakan proklamasi gramatikal yang konsisten, dan memiliki hubungan dengan wawasan yang tepat.

Analisis Struktur Wacana Van Dijk

Model analisis wacana yang tak terhitung jumlahnya telah disajikan dan dibuat oleh beberapa spesialis, model van Dijk adalah model yang paling banyak digunakan. Ini mungkin karena van Dijk mempelajari unsur-unsur pembicaraan, sehingga dapat digunakan untuk semua maksud dan tujuan. Model yang digunakan van Dijk sering disebut sebagai "wawasan sosial" (Eriyanto 2009:221). Menurut van Dijk, penelitian tentang wacana tidak cukup didasarkan pada pemeriksaan teks saja, karena teks hanyalah efek samping dari suatu praktik penciptaan yang juga harus diperhatikan. Di sini juga harus dipahami bagaimana sebuah teks disampaikan. Siklus penciptaan mencakup interaksi yang dikenal sebagai pemahaman. Teks dibingkai dalam praktik wacana. Di sini ada dua bagian, khususnya pesan mini yang membahas poin masalah dalam berita, dan komponen besar sebagai desain yang ramah. Van Dijk membuat perancah yang menghubungkan komponen besar sebagai desain ramah dengan komponen bicara mini dengan aspek yang disebut pemahaman sosial. Wawasan sosial ini memiliki dua implikasi. Dari satu sudut pandang, ia menunjukkan bagaimana jalannya teks diciptakan oleh kolumnis/media, kemudian menggambarkan kualitas budaya yang disebarkan dan dikonsumsi oleh kesadaran penulis dan pada akhirnya digunakan untuk membuat teks berita (Djuroto, 2003:222).

Van Dijk memandang semua teks memiliki standar yang harus terlihat seperti piramida. Arti penting sebuah pesan di seluruh dunia didukung oleh kata-kata, kalimat, dan saran yang digunakan. Artikulasi atau topik pada tingkat keseluruhan didukung oleh pilihan kata, kalimat, atau cara berbicara tertentu. Penggunaan kata-kata, kalimat, saran, cara berbicara tertentu oleh media dianggap oleh van Dijk sebagai fitur dari sistem penulis. Penggunaan kata-kata, kalimat, gaya tertentu tidak hanya dipandang sebagai pendekatan untuk menyampaikan tetapi sebagai korespondensi politik, suatu metode untuk mempengaruhi penilaian populer, membuat dukungan, memperkuat keaslian, dan menyingkirkan musuh atau saingan. Struktur bicara adalah metode yang menarik untuk melihat cara berbicara dan mempengaruhi proses yang berjalan ketika seseorang menyampaikan pesan.

Metode

Desain Penelitian

Mengingat masalah yang disajikan dalam ulasan ini, khususnya tentang penggambaran jenis penelitian, maka penelitian yang digunakan adalah analisis wacana Van Dijk mencakup struktur mikro. Struktur mikro dalam analisis wacana Van Dijk mencakup semantik, sintaks, stilistik, retorik. Analisis wacana ini memecah mulai dari signifikansi yang perlu Anda tekankan dalam teks, bagaimana kesimpulan disampaikan, pemilihan kata yang digunakan, hingga bagaimana dan bagaimana aksentuasi itu diselesaikan.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Kajian tersebut menekankan pada keragaman yang digunakan oleh para penulis, khususnya di situs berita berbasis internet liputan6.com. informasi setepat mungkin dengan mengamati dan merekam setiap fitur berita penting dalam setiap wacana di media berbasis internet

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan beberapa teknik :

Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencatat dokumen elektronik. Salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat noninteraktif adalah *critical linguistics* Teun Van Dijk. Analisis wacana meneliti bagaimana metodologi pembicaraan digunakan untuk menggambarkan individu atau peristiwa tertentu. Dengan demikian, analisis wacana Van Dijk melihat sebuah teks dalam beberapa perkembangan, yang masing-masing saling menopang, terutama secara semantik, linguistik, rumit, dan koheren, terutama struktur mikro.

Teknik Klasifikasi

Teknik pengelompokan data artinya data yang diperoleh kemudian disusun secara individual yang mengungkap informasi dengan sisa-sisa waktu yang dipilih dan dianggap tepat untuk data sesuai dengan masalah yang dimaksud (Moleong, 1997: 56). Untuk situasi ini, ilmuwan memilih dan menetapkan jumlah hari. Setiap minggu diperlukan tiga hari dan memilih Senin, Rabu, dan Jumat, para ilmuwan menetapkan tiga hari dalam satu minggu. Dengan demikian, laporan eksplorasi yang akan dikumpulkan selama sebulan penuh, tepatnya Juli 2021, berjumlah 14 arsip pemeriksaan. Sedangkan pembenaran kepastian hari Senin, Rabu, dan Jumat adalah karena berita yang paling menghebohkan sering muncul pada hari Senin sampai dengan Jumat, dimana hari-hari tersebut merupakan hari kerja atau hari kerja. Pemikiran lain adalah bahwa spesialis tidak menggunakan catatan penelitian pada hari Sabtu dan Minggu karena berita pada hari Sabtu dan Minggu akan didistribusikan pada hari Senin.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana Van Dijk. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen elektronik berdasarkan pada waktu penetapan sumber data yaitu pada situs berita *online* liputan6.com edisi bulan Juli 2021. Data yang telah ditemukan kemudian dikelompokkan sehingga memudahkan proses analisis. Selanjutnya, data yang telah diklasifikasi di analisis dengan menggunakan analisis wacana Van Dijk. Hasil analisis tersebut kemudian menggunakan penyajian hasil secara formal.

Teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi mencatat. Strategi ini diselesaikan dengan merekam dan memperhatikan

berbagai informasi fitur di halaman web berita liputan6.com. Pada akhirnya, penulis berusaha untuk mendapatkan

Tabel 3.1
Skema penelitian dalam kerangka van Dijk sebagai berikut:

STRUKTUR	METODE
Teks Menganalisis bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.	<i>Critical Linguistik</i>
Kognisi Sosial Menganalisis bagaimana kognisi penulis dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis	Wacana mendalam
Konteks Sosial Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat.	Wawancara

Tabel 3.2
Elemen Analisis Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal, dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi sisi lain.	Latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, ekspresi

Berbagai elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Untuk memperoleh gambaran dari elemen-elemen yang harus diamati tersebut.

Hasil

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan temuan data dan analisis sehubungan dengan berita di situs berita berbasis *online* liputan6.com edisi bulan Juni 2021. Hasil penelitiannya diuraikan sebagai berikut:

Semantik

Jelang Big Match Manchester United vs Liverpool

Pertarungan dua musuh tradisional di sepakbola Inggris, Manchester United dan Liverpool tak hanya menyita perhatian pendukung kedua tim, tapi juga pelatih Manchester City, Pep Guardiola yang berencana nonton langsung di Old Trafford. (Rabu 15/1 20120). Selain menikmati pertarungan dua tim besar tersebut, kedatangan Pep. memiliki misi lain yakni misi mata-mata.

Dalam cuplikan berita di atas merupakan berita olahraga yang berlatar belakang rivalitas dua tim tersukses di dataran Inggris. Pertandingan ini merupakan lanjutan dari pertandingan Liga Inggris dan tuan rumah adalah kubu Old Trafford. Berita di atas memiliki makna tersirat karena menyajikan berita tentang pertarungan dua tim yang digambarkan sebagai dua musuh tradisional dalam sepakbola Inggris, Manchester United dan Liverpool. Kedua klub ini adalah yang terbaik di Inggris dengan segudang gelar domestik dan Eropa. Berita ini menggambarkan peta persaingan kedua tim. Makna tersirat lainnya adalah terakhir kali Liverpool bertanding dengan United pada musim 2008-2009. Saat itu, The Reds berusaha keras untuk menyingkirkan Setan Merah dari tahta." Kutipan ini menjelaskan bahwa saat ini Liverpool bukan lagi saingan United karena Manchester United memiliki banyak pemain bintang.

Sintaksis

Misi Mustahil

Menghadapi misi mustahil ketika menjamu Real Madrid di Metalla pada leg kedua perempat final Copa Del Rey. Si Kelelawar akan sulit tampil menggigit di kandang sendiri. Ini dikarenakan yang akan bertamu adalah Real Madrid tim bertabur bintang. Laga ini bagi Madrid adalah laga penting karena Real Madrid memiliki target yakni menjuarai Copa Del Rey.

Kaitan dalam berita tersebut adalah kausalitas. Dalam iklan di atas terdapat pernyataan yang berbunyi ' *Menghadapi misi mustahil ketika menjamu Real Madrid di Metalla pada leg kedua perempat final Copa Del Rey.* Kelelawar akan merasa sulit untuk menggigit di rumah karena yang datang adalah Real Madrid, klub sepakbola mewah mewah

Stilistik

Penulis menggunakan kata berdisfemisme pada berita yang berjudul "*Valencia Permalukan Barca 3-2 di Camp Nou*" dengan memilih kata 'pukulan telak' 'pil pahit', 'permalukan', 'membobol', dan 'menjamu'. Kata tersebut sangat tidak relevan bila digunakan dalam istilah sepakbola. Namun penulis menggunakan bahasa untuk memberikan kesan yang menarik sehingga memiliki daya tarik bagi pembaca. Pil pahit, permalukan, membobol, sebuah kata berupa disfemisme sedangkan kata 'menjamu' berarti kata tersebut berupa eufemisme.

Retoris

Sedangkan nilai rasa yang terdapat pada berita di atas memiliki bentuk pengasaran bahasa. *Selain menikmati pertarungan dua tim besar tersebut, kedatangan Mou memiliki misi lain yakni misi mata-mata. Liverpool terakhir kali bersaing ketat*

dengan *United* pada musim 2008-2009. Ketika itu, *The Reds* berusaha keras **menyingkirkan** *The Red Devils* dari kursi singgasana.

Kosakata 'pertarungan' dan 'menyingkirkan' dianggap kasar dan memiliki nilai negatif karena olahraga hanya pertandingan sedangkan berkelahi adalah kata yang ditujukan untuk kekerasan atau perselisihan.

Pembahasan

Bahasa editorial memiliki kualitas tertentu dan ciri khas, khususnya singkat, padat, mendasar, jelas, langsung, akrab, dan menarik. Kata menarik ini membuat para redaktur berita berusaha menyesuaikan bahasa yang digunakan para jurnalis agar memiliki nilai jual.

Rasionalitas dalam memperkenalkan berita di situs berita berbasis web liputan6.com memanfaatkan koherensi kausalitas, kekontrasan suara, kesadaran akhir, kecerdasan ritme, dan koherensi intensitas.

Pondasi yang ditampilkan oleh penulis memiliki kesan yang memukau. Wartawan berita di situs berita berbasis internet liputan6.com berusaha menggambarkan sebuah isu dasar sekokoh mungkin untuk menggugah pikiran kreatif para pembacanya. Setting merupakan komponen wacana yang dapat dimanfaatkan sebagai kegemaran sebuah teks. Situs berita berbasis web liputan6.com memberikan pengaturan yang wajar seperti dalam berita olahraga. Wartawan membangun hubungan seolah-olah pembaca merasakan lingkungan serius dari kedua kelompok dalam pertandingan.

Dalam tinjauan semantik, berita berbasis web dari liputan6.com memiliki makna tersirat dan makna eksplisit. makna eksplisit dalam situs berita berbasis internet liputan6.com menyampaikan data dengan jelas, tegas, jujur, tidak rumit (agar pembaca bisa mendapatkan maksud secara efektif dan tidak memiliki citra berita yang kabur atau salah). Selain itu, berita di web liputan6.com memuat berita yang tersebar luas yang disembunyikan dengan bahasa. Konsep makna dalam bentuk konotatif (secara metaforis) sebagai penggambaran bahasa emotif. Makna eksplisit mengarah pada informasi, sementara makna implisit mengarah pada emosi. Selain menarik perhatian pembaca, pemilihan kata digunakan untuk memunculkan dampak bahasa yang tajam.

Pemakaian bahasa retorik dalam situs berita berbasis web liputan6.com adalah upaya untuk menggantikan kata-kata yang memiliki nilai positif atau tidak bias dengan kata-kata lain yang dianggap memiliki nilai yang tidak menyenangkan atau negatif atau sebaliknya. kata-kata yang memiliki nilai negatif atau kasar dengan kata-kata berbeda yang dianggap memiliki rasa positif atau netral. Selain bersifat retorik, bahasa jurnali ini juga membuat bahasa yang disugukan lebih menarik, penggunaannya juga digunakan untuk memberi tekanan.

Simpulan

Dalam kajian wacana mikro situs berita berbasis internet liputan6.com memiliki makna implisit dan eksplisit. Makna eksplisit dalam situs berita berbasis web liputan6.com menyampaikan data dengan jelas, tegas, jujur, tidak rumit (agar pembaca dapat memperoleh maksud secara efektif dan tidak memiliki citra berita yang tidak jelas atau kabur). Selain itu, makna implisit dalam situs berita berbasis web liputan6.com berisi berita yang memiliki makna luas yang disembunyikan oleh bahasa. Sedangkan koherensi dalam pengenalan berita online liputan6.com pada umumnya menggunakan koherensi kausalitas, koherensi kontras, koherensi kondisi, koherensi tempo, koherensi konklusi, dan keheresan intensitas. Wartawan liputan6.com memilih pilihan kata yang

mengandung disfemisme dan eufemisme, karena pemilihan kata dapat membuat bahasa yang ditawarkan menarik. Semakin menarik kata-kata yang disajikan dalam sebuah berita, semakin menarik perhatian pembaca. Penulis mendapatkan beberapa kata yang disajikan oleh penulis di situs berita liputan6.com, yakni cetak sawah, geng, musuh tradisional, pertarungan, misi mustahil, menggigit, permalukan, pil pahit, cekak. Aspek retorik yang digunakan penulis pada situs berita berbasis web liputan6.com menggunakan kata yang memiliki kualitas positif, kualitas negatif, dan kualitas netral. Berita yang menarik merupakan nilai jual pewarta untuk meraih koin dan poin dalam dunia jurnalistik.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djuroto, Totok. 2003. Teknik Mencari dan Menulis Berita. Surabaya: DP
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Haris, Sumadiria, 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jahmi, Amri. 2006. *Pemikiran Bahasa dan Budaya*. Jakarta: Diadit Media.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rani, Abdul. 2004. *Analisis Wacana sebuah Kajian*. Malang: Bayu Media.
- Santoso, Budi. 2003. *Manajemen Proyek*. Guna Widya. Jakarta.
- Sudaryanto. 1995. *Bahasa jurnalistik dan pengajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: Citra Almamater.
- Sumandiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.